IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS III SD NEGERI 02 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
EPIDAWATI
NIM. 95355

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS III SD NEGERI 02 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Epidawati

Nim : 95355

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd	Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19500708 197603 2 001	NIP. 19600408 198803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Diyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Epidawati

Nim : 95355

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M. Pd	:
2. Sekretaris: Drs. Nasrul, M. Pd	:
3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M. Pd	:
4. Anggota : Dra. Asnidar , A	:
5. Anggota : Masniladevi, S. Pd, M. Pd	:

ABSTRAK

Epidawati (2016): Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan latar belakang masalah dimana guru belum membagi siswa dalam kelompok heterogen, hasil kerja kelompok yang dilaporkan siswa tidak berdasarkan nomor urut, maka solusinya adalah penggunaan pendekatan NHT. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *NHT* di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa berupa hasil pengamatan, hasil tes, dan refleksi diri yang peneliti lakukan dari setiap tindakan. Prosedur penelitian adalah peneliti dan peserta didik di kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanan pembelajaran memperoleh rata-rata 82% (B) menjadi 93% (SB). Aktivitas guru memperoleh 76,8 (B) menjadi 91,1 (B), aktivitas siswa dari 73,2 (B), menjadi 89,3 (SB) serta hasil belajar siswa pada aspek koqnitif siklus I memperoleh rata-rata 74,5 mengalami peningkatan menjadi 89,6. Pada aspek afektif siklus I memperoleh rata-rata 74,4 mengalami peningkatan menjadi 90,3. Sedangkan untuk aspek psikomotor pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 75,9 mengalami peningkatan menjadi 93,1. Peneliti mengambil kesimpulan penggunaan pendekatan NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016
Yang Menyatakan,

Epidawati
NIM : **95355**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ”Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI) di Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen penguji 3 yang telah memberi masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD yang telah merekomendasikan penelitian skripsi ini.

4. Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Ibu Dra. Asnidar A. selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Keluarga besar SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Suami ku tercinta Vorisman, dan anak ku tersayang Edsel Hazimul Fiqri dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa ilmu yang ada pada peneliti sangat terbatas, karena itu peneliti sangat menghargai bila pembaca dapat memberikan masukan yang positif bagi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan ridha Allah SWT, amin semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2016
Peneliti

Epidawati
NIM : **95355**

Daftar Isi

halaman

ABTRAK i

SURAT PERNYATAAN ..……... ii

Kata Pengantar …….. iii

Daftar Isi ……... v

Daftar Lampiran …… ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang …… 1

B. Rumusan Masalah ……... 6

C. Tujuan Penelittian ……. 7

D. Manfaat Penelittian ……... 8

BAB II KAJIAN TEORI …….. 9

A. Kajian Teori …… 9

1. Hakikat Hasil Belajar ……. 9

a. Pengertian hasil belajar ……. 9

b. Jenis-jenis hasil belajar …… 10

c. Hasil Belajar IPS …….. 11

2. Pendekatan Tematik …… 13

a. Pengertian Pendekatan Tematik …… 13

b. Karakteristik Pendekatan Tematik …… 14

3. Hakikat Ilmu IPS …… 15

a. Pengertian IPS …….. 15

b. Tujuan pembelajaran IPS ……. 16
c. Ruang Lingkup IPS …….. 17
4. Pembelajaran Kooperatif …… 17
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif …… 17
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif ……. 18
c. Prinsip-prinsip model kooperatif …….. 19
d. Model-model Pembelajaran Kooperatif …… 20
5. *Numbered Head Together (NHT)* …….. 23
a. Pengertian *Numbered Head Together (NHT)* …… 23
b. Keunggulan *Numbered Head Together (NHT)* ……. 23
c. Langkah-langkah *Numbered Head Together (NHT)* …. 24
6. Pengguunaan Pendekatan *Numbered Head Together (NHT)* dalam IPS ……. 25
B. Kerangka Teori 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Lokasi Penelitian 30
a. Tempat Penelitian 30
b. Subjek Penelitian 30
c. Waktu Penelitian 30
B. Rancangan Penelitian 31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
2. Alur Penelitian 34
3. Prosedur Penelitian 36

a. Studi Pendahuluan/Refleksi Awal 36
b. Penyusunan Rencana Tindakan 37
c. Pelaksanaan Tindakan 37
d. Pengamatan 39
e. Refleksi 39
C. Data dan Sumber Data 40
1. Data Penelitian 40
2. Sumber Data 40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 41
E. Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian 46
1. Siklus I Pertemuan I 46
a. Tahap Perencanaan 46
b. Tahap Pelaksanaan 50
c. Tahap Pengamatan 54
1) Rencana pelaksanaan Pembelajaran 54
2) Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran 56
3) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran 59
4) Hasil Belajar 61
d. Tahap Refleksi 63
2. Siklus I Pertemuan II 66
a. Tahap Perencanaan 66

b. Tahap Pelaksanaan 70
c. Tahap Pengamatan 73
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 74
2) Aktifitas guru selama pembelajaran 75
3) Aktifitas siswa selama pembelajaran 78
4) Hasil Belajar 80
d. Tahap Refleksi 82
3. Siklus II Pertemuan I 86
a. Tahap perencanaan 86
b. Tahap pelaksanaan 90
c. Tahap Pengamatan 93
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 94
2) Aktifitas guru selama pembelajaran 96
3) Aktifitas siswa selama pembelajaran 98
4) Hasil Belajar 100
d. Refleksi 102
4. Siklus II Pertemuan II 106
a. Perencanaan 106
b. Pelaksanaan 110
c. Pengamatan 113
1) Penilaian RPP 113
2) Aktivitas guru dalam Pembelajaran 115
3) Aktivitas siswa dalam Pembelajaran 117

4) Hasil Belajar 119

d. Refleksi 121

B. Pembahasan 122

1. Pembahasan Siklus I 122

2. Pembahasan Siklus II 126

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 129

A. Simpulan 129

B. Saran 130

Daftar Rujukan 131

Daftar Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 133
2. Soal tes Individu I Pertemuan I 139
3. Kunci Jawaban 140
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I 141
5. Kunci LKS 142
6. Media Gambar 143
7. Lembar Penilaian Rencana Pembelajaran …..... 144
8. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I 146
9. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I 149
10. Hasil penilaian Koqnitif 152
11. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I 153
12. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I 155
13. Nilai Hasil Belajar Kelompok 157
14. Hasil belajar siswa dari Aspek Koqnitif, Afektif, dan Psikomotor 158
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 159
16. Soal tes individu Siklus I Pertemuan II 165
17. Kunci Jawaban Tes Individu 167
18. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II 168
19. Media Gambar Siklus I Pertemuan II 169
20. Instrumen RPP Siklus I Pertemuan II 170
21. Lembar Pengamatan guru Siklus I Pertemuan II 172

22. Lembar Pengamatan siswa Siklus I Pertemuan II 175
23. Hasil penilaian Koqnitif Siklus I Pertemuan II 178
24. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II 179
25. Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II 181
26. Hasil Belajar Kelompok Siklus I Pertemuan II 183
27. Hasil Belajar Siswa aspek Koqnitif, Afektif dan Psikimotor 184
28. Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I 185
29. Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus I 186
30. Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus I 187
31. Rekap Penilaian RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa..... 188
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I 189
33. Soal Tes Individu Siklus II Pertemuan I 195
34. Kunci Jawaban Tes Individu Siklus II Pertemuan I 197
35. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I 198
36. Kunci LKS Siklus II Pertemuan I 199
37. Media Gambar Siklus II Pertemuan I 200
38. Instrumen RPP Siklus II Pertemuan I 201
39. Instrumen Aktivivtas Guru Siklus II Pertemuan I 203
40. Instrumen Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I 206
41. Hasil Penilaian Koqnitif Siklus II Pertemuan I 209
42. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I 210
43. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I 212
44. Hasil Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan I 214

45. Hasil Belajar Siswa aspek Koqnitif, Afektif dan Psikimotor 215
46. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II 216
47. Soal Tes Individu Siklus II Pertemuan II 222
48. Kunci Jawaba Tes Individu 224
49. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II 225
50. Kunci LKS Siklus II Pertemuan II 226
51. Media Gambar Siklus II Pertemuan II 227
52. Instrumen RPP Siklus II Pertemuan II 228
53. Instrumen aktivitas guru Siklus II Pertemuan II 230
54. Instrumen aktivitas siswa Siklus II Pertemuan II 233
55.
56. Hasil Penilaian Koqnitif Siklus II Pertemuan II 236
57. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II 237
58. Hasil penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II 239
59. Hasil Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan II 241
60. Hasil Belajar Siswa aspek Koqnitif, Afektif dan Psikimotor 242
61. Rekapitulasi penilaian Kognitif Siklus II..... 243
62. Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus II 244
63. Rekapitulasi penilaian Psikomotor Siklus II 245
64. Rekap Penilaian RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa Siklus II 246
65. Rekap Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Siklus I dan II) 247
66. Rekap nilai 248
67. Dokumentasi 249

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di SD disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam membantu siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat". Mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu. Melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Depdiknas (2006:162) bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

> 1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan trampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal nasional, dan global

IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam

memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Ischak (1997:1.30) menyatakan bahwa "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

IPS merupakan pelajaran yang selalu berkenan dengan kehidupan nyata di masyarakat, oleh sebab itu dalam pelajaran IPS guru harus mampu mengetahui bawa siswa pada kenyataan hidup yang sebenarnya agar siswa dapat membina kepekaan, sikap, mental, dan keterampilan serta rasa tanggung jawab dalam menghidupi kehidupan nyata. Pembelajaran IPS dapat membuat siswa berfikir kritis, sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam mengkritisi segala permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat untuk membentuk diri dalam menyikapi baik secara langsung atau tidak langsung tentang segala bentuk globalisasi yang datang dari luar, seperti memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:16), adalah bertujuan sebagai berikut:

> 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan., 2) Berpartisiapsi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermas yarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia yang dapat hidup bersama dengan bangsa -bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunkasi.

Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan, diantaranya pendekatan tematik untuk kelas III yang pembelajaran dipadukan antar tema. Saripudin (dalam Helendra, 2008:3) mengungkapkan "Pendekatan pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar".

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas III semester I tahun pelajaran 2014/2015 di SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, peneliti menemukan masalah, diantaranya : (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, termasuk dalam penggunaan pendekatan *Numbered Head Together (NHT)*, (2) Pembelajaran didominasi oleh guru, tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Kondisi tersebut berdampak pada siswa, yakni, 1) siswa belum mampu untuk mencerna pembelajaran dengan baik, 2) siswa tidak berani mengeluarkan pendapat, 3) siswa terlihat pasif dalam belajar, kurang berkembangnya nalar siswa dalam mencerna pembelajaran. Beberapa faktor di atas menjadi dampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 1 : Daftar Nilai Murni Semester I Siswa Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2014/ 2015

No	Nama Siswa	Nilai IPS	Nilai MTK	Nilai BI	KKM	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar	
							Tuntas	Tidak tuntas
1	JTL	72,5	80,0	80,0	65	73	√	-
2	IF	42,0	65,0	70,0	65	42	-	√
3	RA	62,5	69,0	65,0	65	63	-	√
4	YJ	62,5	72,0	77,0	65	63	-	√
5	MA	62,5	76,0	78,0	65	63	-	√
6	TDY	70,0	80,0	80,0	65	70	√	-
7	PEL	72,5	80,0	80,0	65	73	√	-
8	TR	57,5	65,0	72,0	65	58	-	√
9	AF	70,0	76,0	78,0	65	70	√	-
10	AKA	70,0	78,0	78,0	65	70	√	-
11	AB	57,5	55,0	60,0	65	58	-	√
12	AM	72,0	74,0	80,0	65	72	√	-
13	FFA	64,0	68,0	72,0	65	64	-	√
14	FR	37,5	55,0	60,0	65	38	-	√
15	HHK	47,5	65,0	61,0	65	48	-	√
16	HK	62,5	69,0	78,0	65	63	-	√
17	LSA	50,0	65,0	66,0	65	50	-	√
18	LSP	35,0	50,0	68,0	65	35	-	√
19	MYZ	25,0	50,0	65,0	65	25	-	√
Jumlah		1091	1292	1368		1091	5	14
Rata-rata		57,4	68,0	72,0		-	-	-
Persentase		57%	68%	72%		57	26,3%	73,7 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukan dari 19 siswa hanya 5 orang yang tuntas dalam pembelajaran IPS di atas KKM yakni 65. Hasil belajar IPS diperoleh dengan rata-rata 57,4 dengan persentase 57%, berarti sebanyak 14 orang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS dengan persentase 73,7%.

Banyak model atau pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS sebagai suatu mata

pelajaran yang menekan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Kunandar (2008:359) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan".

Berdasarkan kutipan di atas *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *NHT*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok, selain itu Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan "Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut".

Cooperative Learning tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya, dan mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe *NHT* yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar

kelompok, serta dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman".**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?".

Sedangkan permasalahan secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk

meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus, adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran dengan Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

3. Hasil belajar siswa dengan Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas III SDN 02 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar IPS di SD khususnya. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penggunaan pendekatan *Numbered Head Together (NHT)* merupakan acuan dalam peningkatan hasil belajar dan dapat dijadikan kajian baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dalam memahami berbagai pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Bagi penulis, penerapan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.
4. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan pendekatan, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan-perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Perubahan sebagai hasil belajar dapat diamati setelah terjadinya proses pembelajaran. Apabila tingkah laku seseorang telah berubah, berarti belajar dan proses belajar telah terjadi. Setelah melalui proses belajar berulah siswa dapat mencapai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Pada hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa melalui suatu tahap tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Umar (1990:21) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Sudjana (1990:2) menegaskan "Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor".

Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini ditegaskan

Kunandar (2007:251) yang menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah kamampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan yang dapat diamati setelah belajar melalui tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar dan berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dengan melibatkan ranah koqnitif diarahkan pada kemampuan daya fikir, ranah efektif dengan perubahan penilaian sikap dan ranah psikomotor dengan perubahan tingkah laku.

b. Jenis Hasil Belajar

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang penting bagi setiap proses pembelajaran. Pada kenyataan kegiatan penilaian memang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dan juga setelah usai pembelajaran. Untuk menyusun alat penilaian hasil belajar menyangkut keterampilan fisik dan kemampuan daya fikir siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas maupun di luar kelas.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa: “hasil belajar berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar koqnitif diarahkan pada kemampuan daya fikir siswa dalam menyerap berbagai ilmu, sehingga siswa dapat menerapkan dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan soal sebagai alat ukur. Dan hasil belajar afektif adalah penilaian sikap, perubahan tingkah laku dalam mengendalikan diri ketika terjadi interaksi pembelajaran. Hasil belajar afektif biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar psikomotor termasuk pada ranah keterampilan. Kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu merupakan asupan dari perubahan melakukan kegiatan. Pada umunya penilaian afektif dan psikomotor diberikan skor yang ditetapkan bersama instrumen penilaian dengan cara rating 1, 2, 3, 4 dan seterusnya terhadap keterampilan yang dinilai menurut observasi penilai.

Sesuai dengan pendapat Made, (2011:103) mengungkapkan "penilaian kemampuan fisik berbeda dengan kemampuan mental, penilaian dilakukan dengan rating (memberi skor 1,2, 3, 4 dan seterusnya) terhadap keterampilan yang dinilai menurut obsever penilai".

c. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa sebagai salah satu komponen manusiawi yang terdapat dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian belajar menurut Oemar (1993:21) menyatakan bahwa belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani". Oktavianto (2008:1) juga menyatakan bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Sedangkan pengertian belajar menurut Dimyati (2006:7) adalah: belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusiaatau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak kasar.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akitivitas yang dilaksanakan melalui proses, di mana dalam proses itu terjadi interaksi dari siswa sebagi subjek belajar dengan beberapa komponen lain, sehingga terjadi suatu perubahan atau bertambahnya beberapa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dijalaninya menjadi bernilai, serta belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

2. Pendekatan Tematik

a. Pengertian Pendekatan Tematik

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami lansung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Salah satu pembelajaran yang bermakna yaitu dengan menggunakan pendekatan tematik.

Menurut Depdiknas (2006:97) "Pendekatan tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa". Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Christine dalam Hilda, (2006:95) menyatakan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar (SD) lebih sesuai jika di kelola melalui pendekatan tematik, karena pada umumnya dalam tahap ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh (holistik). Di mana perkembangan pisiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah: suatu pendekatan pembelajaran yang beranjak dari suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu dan konsep yang lain secara spontan atau direncanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan efesien.

b. Karakteristik Pendekatan Tematik

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahap perkembangan siswa, karakteristik cara siswa belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar (SD) lebih sesuai jika di kelola melalui pendekatan tematik, karena pada umumnya dalam tahap ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh (holistik). Di mana perkembangan pisiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Menurut Depdiknas (2006:98) Pembelajaran pada tahap ini mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat kepada siswa; 2) Memberikan pengalaman lansung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik memiliki kekuatan, sesuai dengan pendapat Hilda (2006:2) yang menyatakan bahwa “pengalaman, kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat menyenangkan karena bertolak dari kebutuhan dan minat siswa. Hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Mengembangkan keterampilan berfikir siswa dengan permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, bertoleransi, berkomunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta kehidupan masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti: geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS siswa mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, serta cara mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan isu sosial dengan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, serta mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki sikap cinta damai.

Depdiknas (2006:576) mengartikan "IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Sejalan dengan Mulyasa (2006:125), yang menyatakan bahwa, "IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep,dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai".

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global sehingga siswa tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat maupun global yang akan selalu mengalami perubahan.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan oleh Ishack (1997:1.31) adalah untuk "Membentuk warganegara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ". Sedangkan Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah "Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi".

Depdiknas (2006:575) lebih merinci tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan

kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack (1997:1.31) menyatakan "Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat". Sedangkan Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

4. Pembelajaran Kooperatif.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang banyak melibatkan siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari empat orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapar Slavin (1999:284) "Pembelajaran kooperatif merupakan

pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi".

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar bersama, ciri yang membedakan belajar kooperatif dengan belajar kelompok adalah pada tanggung jawab individu. Pada pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman kelompoknya, sebagai kesatuan yang bersifat sosial dalam membentuk komitmen bersama. Menurut Slavin (1999:2) "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran, dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, dan saling membatu satu sama lainnya."

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat diharapkan berkominikasi dan bekerja dengan menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, belajar dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menentukan strategi pemecahan suatu masalah secara bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja kelompok dalam memecahkan masalah bersama. Dalam hal ini, peranan guru adalah mempersiapkan materi dan pengajarannya sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat bekerja sama dan memberikan idenya kepada kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2009:8) mengemukakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan, yaitu: (1) Hasil belajar akademik, Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok rendah maupun kelopok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah sehingga pengetahuannya dapat lebih mendalam. Sedangkan bagi siswa berkemampuan rendah dapat meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpangan materi pelajaran

> lebih lama. (2) Penerimaan terhadap keragaman, Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan stuktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. (3) Pengembangan keterampilan social, Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Slavin menjelaskan bahwa tiga tujuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran kooperatif, yaitu peningkatan dalam prestasi akademik, penerimaan akan keragaman latar belakang kehidupan untuk saling bekerja sama dan pengembangan keterampilan sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Nur Asma (2006:12) pembelajaran koopertif bertujuan untuk: (1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap keragaman, (3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi akademik terhadap keterampilan sosial baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dalam menerapkan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip-prinsip Model kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur Asma (2008:6) adalah sebagai berikut :

> 1) Belajar peserta didik aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada peserta didik , aktivitas belajar dominan dilakukan peserta didik, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) Belajar kerjasama, proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3) Pembelajaran partisipatorik,

> pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini peserta didik belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4) *Reactive Teaching*, dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

> 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interpendence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepaada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan. 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Comnunication*), pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri peserta didik

d. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari *STAD, TGT, CIRC, TAI, GI, Co-op Co-op* dan Jigsaw. Sesuai dengan ungkapan Slavin (2009:11) bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division (STAD),*

Team Games Tournamaent (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Co-op Co-op, dan *Jig Saw*.

Nur Asma (2008:50) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournamaent (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Jig Saw II* dan *Co-op Co-op.*

Pendapat kedua para ahli di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda.

1) *Teams Games Tournament* (*TGT*)

TGT adalah model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik.

2) *Team Assisted Individualization* (*TAI*)

TAI merupakan model pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*)

CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran

membaca dan menulis untuk kelas tinggi di SD. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, saling membacakan satu sama lain, membuat prediksi, membuat ikhtisar, menulis tanggapan dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

4) Group Investigation (*GI)*

GI adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan peserta didik merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

5) Jigsaw

Model *jigsaw* dapat digunakan bilamana materi yang harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Dalam model pemebelajaran ini peserta didik bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen sebagaimana dalam *STAD* dan *TGT*. Pada model Jigsaw peserta didik dibagi atas kelompok ahli dan pakar, yang kemudian diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi lembar pakar yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca.

6) Model *Co-op Co-op*

Model Co-op Co-op hampir mirip dengan investigasi kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan

kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

5. *Numbered Head Together* (NHT).

a. Pengertian *Numbered Head Together*

Numbered Head Together (NHT) dapat melibatkan siswa dalam menguasai materi yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menyatakan "*Number-Head-Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu." Sedangkan menurut Trianto (2009:82), "*Numbered Head Together* (*NHT*) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional".

b. Keunggulan *Numbered Head Together*

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nur Asma, 2008:20-21) yang menyatakan "Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar".

Sedangkan Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan *NHT* adalah tipe "*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek

atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran". Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Cooperative Learning tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya

c. Langkah-langkah Pendekatan *Numbered Head Together*

Dalam menggunakan Pendekatan *NHT*, sebaiknya kita melakukan dengan mengikuti langkah-langkah penggunaannya. Menurut Spencer (dalam Yatim 2009:273) langkah-langkah penerapan *NHT* adalah sebagai berikut:

> 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6) Kesimpulan.

Menurut Trianto (2009:80-81), langkah-langkah pembelajaran *NHT* adalah:

> 1) Fase Penomoran. Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor. 2) Fase Mengajukan Pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bersifat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. 3) Fase Berpikir Bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggotadalam timnya mengetahui jawaban tim. 4) Fase Menjawab. Guru memanggil nomor tertentu dari kelompok tertentu, kemudian

nomor yang sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk mewakili kelompoknya.

Sedangkan Hasan (2009:132) mengungkapkan langkah-langkah NHT adalah 1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, 6) kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan *Numbered Head Together* yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah *Numbered Head Together* menurut Spencer (dalam Yatim 2009:273), karena dapat efektif dilakukan ditempat peneliti melaksanakan tugas mengajar dan sesuai dengan latar belakang peserta didik dilingkungan sekolah tersebut.

6. Penggunaan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dalam IPS.

Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) menurut Trianto, dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Agar pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai beriukut:

a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
d. Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan dari pendapat Spencer (dalam Yatim, 2009:273) adalah:

Kegiatan awal. Dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar berbagai jenis pekerjaan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang gambar berbagai jenis pekerjaan yang telah dipajang.

Kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan materi jenis pekerjaan atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 3-5 orang, dimana masing-masing anggota kelompok diberi nomor (nomor 1, 2, 3, 4, 5). Dalam pembentukan kelompok dapat dilakukan guru dengan cara memasukkan siswa yang pandai ke dalam masing-masing kelompok. Kemudian baru memasukkan siswa lainnya ke dalam kelompok tersebut, dengan cara penomoran di tempat duduk.

Siswa yang mendapatkan nomor 1, maka dia berada di kelompok satu. Siswa yang mendapatkan nomor 2 maka ia berada di kelompok 2, dan begitu seterusnya.

Kemudian Guru memberikan tugas pertanyaan tentang pekerjaan yang terdapat pada LKS dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban yang dihasilkan oleh kelompoknya. Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan pelaporan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang ditunjuk oleh guru.

Setelah melakukan diskusi, Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan temannya. Kemudian, siswa yang ditunjuk guru tadi, menjawab semua tanggapan temannya terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dilaporkanya di depan kelas

Kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru dan siswa merangkum dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan tes evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut mengerjakan soal dengan sebaik-baiknya.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model dalam pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan siswa sangat memungkinkan bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan bisa menerima segala perbedaan yang terdapat antara masing-masing anggota kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut: pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen/berbeda-beda dan siswa yang dibagi dalam kelompok, setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda, kedua *g*uru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, seperti LKS, ketiga, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar. Siswa yang sudah memahami materi pelajaran membantu temannya yang lain yang kurang mengerti materi pelajaran yang disajikan guru. Karena semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kelompoknya. keempat utusan kelompok akan dipanggil secara acak, dan kelompok yang lain mengomentari dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Kelima, mendapat tanggapan dari teman-teman yang lain sehingga terjadi Tanya jawab yang sangat menarik. Keenam, guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penggunaan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS dapat digambarkan seperti tabel berikut: Spencer (dalam Yatim 2009:273)

Bagan Kerangka Teori

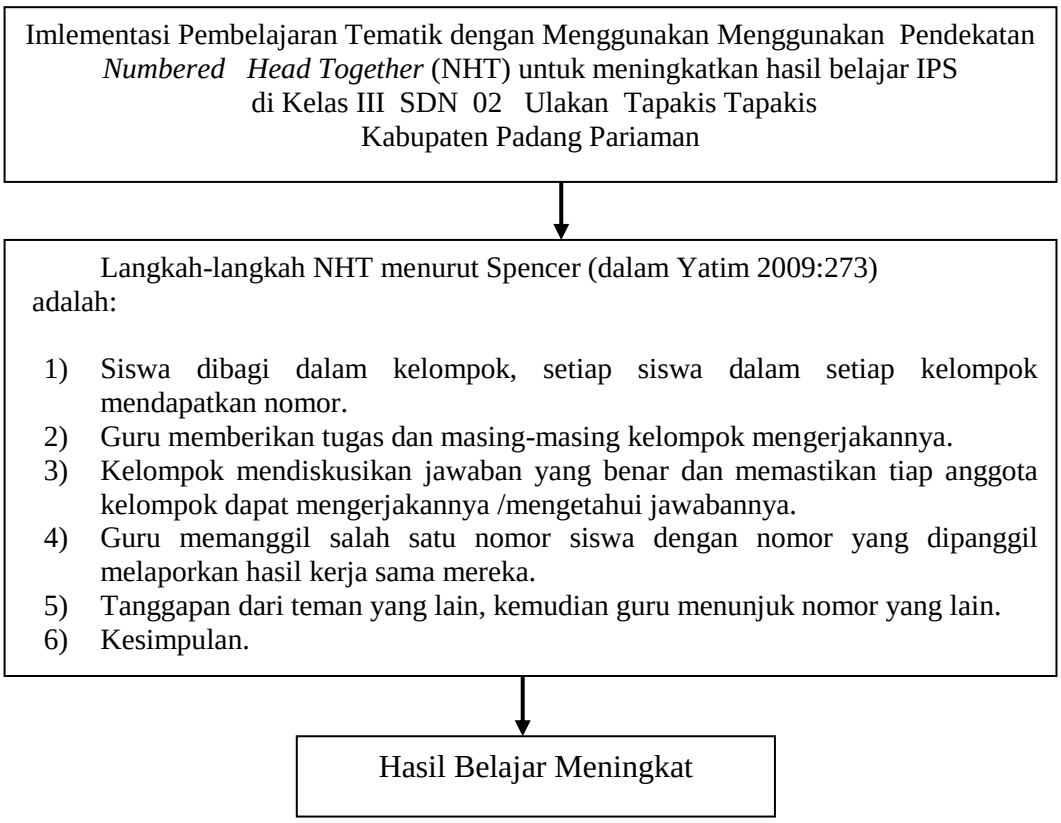

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adala sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *NHT*, yaitu siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, guru memanggil salah satu nomor dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, kesimpulan dan melakukan refleksi. Pada siklus I pertemuan I diperoleh skor nilai terhadap pengamatan RPP 79 % dan pada pertemuan II skor adalah 85,7 %, sehingga diperoleh rata-rata 82,4 dengan persentase 82 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 89,2%. Dan pertemuuan II diperoleh skor 96,4 % denga rata-rata 92,8 dengan persentase 93%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *NHT* dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada aktivitas guru perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 76,8 Siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 91,1. Aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,2. Siklus II meningkat dengan rata-rata menjadi 89,3, karena kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki.

3. Hasil belajar pembelajaran dengan pendekatan *NHT* sudah mencapai nilai maksimal. Nilai rata-rata kognitif pada siklus 1 adalah 74,5, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 89,6. Pada aspek afektif siswa nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,4 meningkat pada siklus II menjadi 90,3. Pada psikomotor nilai rata-rata pada siklus I dari 75,9 meningkat pada siklus II menjadi 93,1. Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *NHT*. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II

B. **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan *NHT* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
2. Untuk kepala sekolah, agar dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan *NHT* dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika.* Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Christine C. Papas, dkk.1990. *An integrated elementary school language perspective in the* Longman. London.

Dimyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta

Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun Rasyid, 2007. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung : CV Wacana Prima

Helendra, 2008. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikan*. Semarang : PT. Sindur Press

Hilda Karli. 2006. *Panduan Belajar Tematik.* Bandung: Erlangga.

Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud.

Lie, Anita, 2006. *Cooperative Learning: Mempraktekkan kooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*

Nurhadi. 2003. *Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: Sinar Baru Algesindo

Nur Asma. 2006. *Model Cooperative Learning.* Jakarta:Depdiknas.

Slavin, Robert E, 1999. *Cooperative Learning: Theory, Research And Practice*. Second Edition. Boston: Ally And Bacon

Sudjana. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Albesindo

_____, 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Albesindo

Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: CV Sinar Bandung

Mohamad. 2005. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* . Surabaya: Depdiknas

Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawa mangun-Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT. Bumi Aksara

---------- 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Trianto. 2009. *Mendesain Pendekatan yang Inovatif dan Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Zulaini. 2005. *Upaya Meningkatkan kemampuan Bicara Melalui metode dan Media yang Bervariasi.* UNP:Padang

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Rawa Mangun. Jakarta : PT. Bumi Aksara
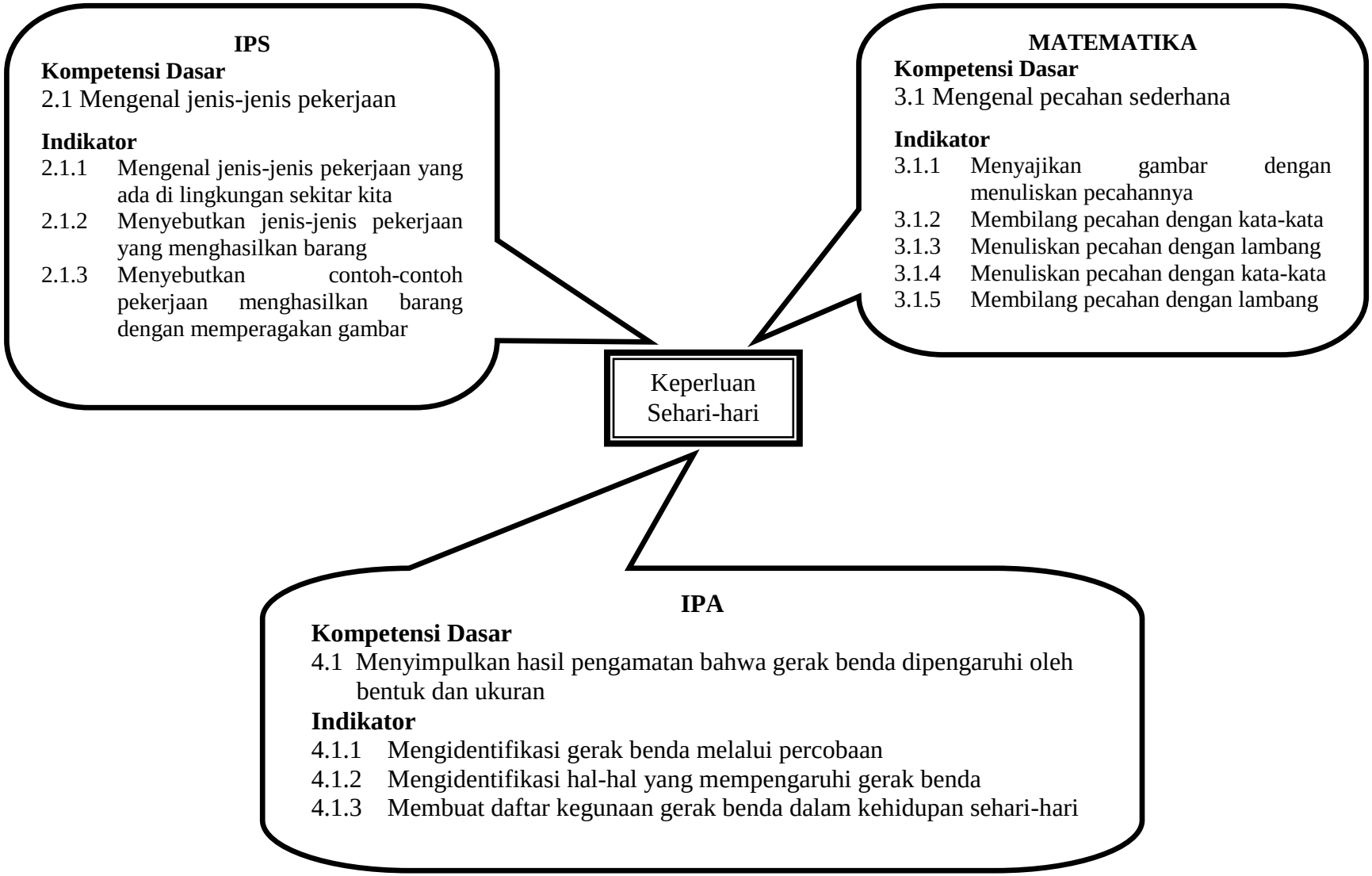
JARINGAN TEMA SIKLUS I PERTEMUAN I